

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Susanti Hendarso dalam bukunya mengatakan “Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang teliti”.³⁷ Dalam pengertian lain menurut Arif Furchman menjelaskan “kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati subyek itu sendiri”.³⁸ Pendekatan kualitatif tersebut digunakan dengan tujuan agar dapat menghasilkan data dan informasi yang aktual yang bersumber dari data lisan, tulisan, bangunan, situs dan lain sebagainya yang diamati langsung di MA Hasan Muchyi Kapurejo Kab. Kediri.

Rancangan dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan analisa data dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Sebagaimana yang dikemukakan Prastowo, bahwa “jenis penelitian deskriptif, data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Karena penelitian kualitatif lebih

³⁷Susanti Hendarso, *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar dalam Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 165.

³⁸ Arif Furchman, *Pengantar Metodologi Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 22.

mementingkan segi proses daripada hasil. Peneliti mengamatinya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti”.³⁹

Hasil penelitiannya ini diharapkan bisa menggambarkan bagaimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal di MA Hasan Muchyi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena selama penelitian dilakukan, peneliti bertindak sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subjek penelitian, pengumpul data, penganalisis data dan akhirnya pelapor hasil penelitian. Menurut Sugiyono kehadiran peneliti dalam bukunya menjelaskan “peneliti kualitatif juga berfungsi sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”.⁴¹

³⁹ Andi Pranowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 222.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 121.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subjek penelitian. Peran peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

C. Lokasi Penelitian

MA Hasan Muchyi (MA HM) Jalan KH. Hasyim Asy'ari No.3 Kapurejo Pagu Kediri, menerapkan pembelajaran PAI seperti di pesantren pada umumnya. Visi MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu adalah "Manusia Intelektual yang Berakhlaqul Karimah".

1. Profil Madrasah

Untuk mengetahui secara detail Madrasah Aliyah Hasan Muchyi, kami mendapatkan profil sekolah MA Hasan Muchyi yaitu, sebagai berikut:

- a. Nama madrasah : MA Hasan Muchyi
- b. Alamat madrasah
 - Jalan : KH. Hasyim Asy'ari No.3
 - Desa : Kapurejo
 - Kecamatan : Pagu
 - Kabupaten : Kediri
 - Propinsi : Jawa Timur
 - Telp : (0354) 547270
- c. NSS : 131235060017
- d. Status : Terakreditasi B

- e. No. piagam Akreditasi : 300/BAP-SM/SK/XI/2014
- f. No. pokok Sekolah Nasional : 20580007
- g. Tahun berdiri : 1998
- h. Nama Kepala : Moh. Komarodin, S. Pd. I

2. Sejarah Singkat Madrasah

Bila dilihat dari perspektifnya madrasah ini berdiri pada tahun 1998. Berdirinya yayasan ini yaitu oleh warga MWCNU Pagu, yang diketuai bapak Muhammad Zawawi, Kiai Ahmad Shadiq, dan Mahfudz Ilyas dari situ mencetuslah pondok pesantren Kapurejo. Berangkat dari situlah lalu berdirinya latar belakang madrasah Hasan Muchyi. Kemudian di desa Kapurejo tersebut dibagi menjadi 2 ada lembaga formal dan lembaga non formal. Untuk lembaga formal yaitu MTs Hasan Muchyi dan MA Hasan Muchyi, sedangkan lembaga non formal (pondok pesantren) ada *mu'alimim* atau *ibtida'* (Madrasah Islam Salafiyah) dan Tsanawiyah (TIM/Tarbiyah Islam Muallimin).

Selama berjalan hingga tahun 2008 Kecamatan Pagu dipecah menjadi 2, yaitu Pagu dan Kayen Kidul, jadi untuk yang mengelola madrasah tersebut yaitu pondok, MWCNU Pagu dan Kayen Kidul. Antara kedua Kecamatan tersebut saling membantu dan ikut serta dalam penanganan apapun yang ada dalam yayasan tersebut.

Sampai sekarang rekrutmen madrasah, musyawarah rapat-rapat anggota sampai mencari murid yaitu dari 3 pihak tersebut. Dan sampai saat ini yang mengelola yaitu MWCNU Pagu, Kayen dan pondok pesantren.

3. Visi Madrasah

Untuk mengembangkan pendidikan islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, disamping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati. Visi MA Hasan Muchyi Kapurejo Pagu adalah “Manusia Intelektual yang Berakhlaqul Karimah” dengan indikator:

- a. Unggul dalam nilai
- b. Unggul dalam kegiatan dan prestasi keagamaan
- c. Unggul dalam berbahaa
- d. Memiliki lingkungan kondusif
- e. Memiliki tenaga professional
- f. Mendapat kepercayaan dari masyarakat
- g. Memiliki manajemen sehat
- h. Lulusan yang bermoral dan bermanfaat

4. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dengan nuansa islami.
- b. Meningkatkan profesionalisme semua tenaga pendidik dan kependidikan
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik secara optimal
- d. Menanamkan dan mengamalkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari
- e. Menumbuhkan jiwa kompetitif sehat kepada seluruh warga madrasah

f. Melatih dan membudayakan penggunaan empat bahasa (Jawa, Indonesia, Arab, Inggris)

g. Membudayakan aswaja

5. Tujuan Madrasah

a. Pada tahun 2013 semua guru S-1 sudah memiliki sertifikat pendidik

b. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana pendidikan sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas sesuai prinsip PAKEM

c. Pada tahun 2014, para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan dapat menjuarai lomba pidato berbahasa Arab dan Inggris minimal tingkat kabupaten

d. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan syari'at islam bagi warga madrasah daripada sebelumnya

e. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan prestasi UNAS dengan mencapai rata-rata minimal 8.00 dan diharapkan lulus 100 persen

f. Pada tahun 2014, lulusan madrasah yang diterima di PTN minimal 15% dari jumlah kelulusan

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya manajemen penelitian mengemukakan “sumber data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁴² Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas maka sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yakni melalui waka kurikulum, guru pelajaran aswaja, nahwu, shorof mustholah hadist, tsulam taufiq, ushul fiqh, dan murid, serta dokumen-dokumen yang mampu mendukung penelitian tersebut.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera”.⁴³

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan yang sistematis.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data dan mendapat informasi tentang kurikulum muatan lokal keagamaan di MA Hasan Muchyi

⁴² Ibid., 116.

⁴³ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 136.

Kapurejo Kab. Kediri. Adapun terkait dengan observasi dan pengamatan tersebut, maka peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pengamatan peserta didik ketika pembelajaran dikelas, mengamati bagaimana metode guru ketika penyampainnya dikelas dan melihat hasil dari evaluasi yang telah dicapai bagi peserta didik.

2. Metode wawancara

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi muatan lokal keagamaan.

Lexy J Maloeng mengemukakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁴

Adapun terkait dengan wawancara, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang bagaimana proses kurikulum muatan lokal secara menyeluruh melalui waka kurikulum, guru pelajaran aswaja, nahwu, shorof, mustholah hadist, tsulam taufiq, ushul fiqh, dan murid. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam terkait dengan penelitian penulis, karena pihak-pihak tersebut terlibat penuh dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut. Sedangkan tujuan dari wawancara yakni untuk menambah keyakinan peneliti bahwa data yang disampaikan benar dan terpercaya, selain itu untuk mengungkap data dan informasi dari sumber

⁴⁴ Lexy J Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 186.

yang secara langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang terjadi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi menurut Sugiyono dalam bukunya mengatakan “metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda”.⁴⁵ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Penulis menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada dikantor dengan melihat hasil evaluasi peserta didik, mengamati peserta didik ketika pembelajaran dikelas, juga melihat papan nama, dan brosur profil MA Hasan Muchyi Kapurejo Kab. Kediri.

F. Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa guru muatan lokal, catatan lapangan atau observasi peserta didik saat pembelajaran, dan dokumentasi data-data pelengkap dari metode wawancara dan observasi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 326.

dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.⁴⁶

Sehingga dari hasil analisis data tersebut peneliti dapat memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya di MA Hasan Muchyi Kapurejo. Analisis data ini dilakukan oleh peneliti sejak awal peneliti terjun di MA Hasan Muchyi Kapurejo, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian.⁴⁷

Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data

Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dengan memilih hal-hal pokok, meringkas, dan mengubah bentuk data ‘mentah’ yang ada dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Paparan data

Setelah data direduksi oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu paparan data yang merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89.

⁴⁷ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Peneliti dalam hal ini memberikan penilaian atau interpretasi terhadap paparan data yang telah dilakukan.⁴⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan pernyataan apa yang ada dalam setting atau latar penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Hal ini dilakukan peneliti dengan membandingkan data hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu guru dengan data hasil wawancara dengan informasi lain yaitu peserta didik. Adapun triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil

⁴⁸ Mansur Mukhlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 91-92.

wawancara guru dengan hasil observasi. Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitar.⁴⁹

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, tidak hanya sekali saja namun berulang-ulang. Dalam penelitian ini, meningkatkan ketekunan dilakukan dengan memeriksa dan mencermati secara mendalam data yang telah ditemukan apakah data tersebut sudah benar atau masih ada kesalahan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan muatan lokal keagamaan. dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.⁵⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian yang mengacu kepada pendapat Janice M. Morse yang dikutip oleh Norman K. denzim an Yvoana S. Lincoln, yaitu:

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 189.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

1. Tahap perumusan

Tahap ini berkaitan dengan merumuskan topik. Adapun topik yang dipilih oleh peneliti yaitu berkaitan tentang “kurikulum muatan lokal keagamaan”. Setelah mengidentifikasi sebuah topik langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu pergi ke perpustakaan dan membaca ruang lingkup tema penelitian yang membahas kurikulum muatan lokal keagamaan.

2. Tahap perencanaan

Perencanaan penelitian mencakup banyak unsur, termasuk pemilihan lokasi dan strategi penelitian, persiapan peneliti, penentuan dan perumusan pertanyaan penelitian dan penulisan proposal. Setelah peneliti membaca topik yang diinginkan, langkah selanjutnya adalah penentuan judul. Sedangkan lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu di MA Hasan Muchyi Kapurejo dengan menggunakan strategi wawancara, observasi dan dokumentasi dan kegiatan penyusunan proposal penelitian yang dibantu oleh dosen pembimbing, mengurus izin penelitian, dan seminar penelitian.

3. Tahap terjun ke lapangan dan tahap pengumpulan data produktif

Tahap ini dimulai oleh peneliti dengan memahami latar penelitian. Peneliti juga perlu untuk beberapa lama mempelajari rutinitas dan norma-norma di lokasi penelitian, baik yang bersifat formal maupun informal. Peneliti memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan

data. Pengumpulan data tersebut dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan dibantu oleh berbagai pihak dari MA Hasan Muchyi.

4. Tahap penarikan diri (Dari setting penelitian)

Setelah kurang lebih peneliti menghabiskan waktu di MA Hasan Muchyi guna melakukan penelitian, dan data-data yang diperlukan sekiranya sudah lengkap dan cukup, langkah selanjutnya yaitu penarikan diri atau 'pamitan'. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan meminta permohonan maaf jikalau dalam melakukan penelitian terdapat hal yang tidak berkenan.

5. Tahap penulisan

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyusun hasil penelitian yang dilakukan di MA Hasan Muchyi tersebut yang kemudian oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi.⁵¹

⁵¹ Norman K. denzim an Yvoana S. Lincoln, *Handbook Of Qualitative Research*, terj Dariyanto, Badrus Samsul, Abi, John Renaldi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 277.